

KEMAMPUAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKS) DALAM MENANGANI MASALAH SOSIAL DI SUMBAWA

Ade Sujastiawan¹, Muslim², Sundari^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: sundari@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 01 Desember 2022</i> <i>Revised: 12 Desember 2022</i> <i>Published: 30 Desember 2022</i>	
Keywords <i>Kemampuan;</i> <i>Lembaga Kesejahteraan Sosial;</i> <i>Masalah Sosial;</i>	Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan pengelolaan lembaga kesejahteraan sosial dalam menangani masalah sosial di Panti Asuhan Al-Mizan ? (2) Bagaimanakah kendala-kendala yang dihadapi oleh LKS pengelola Panti Asuhan Al-Mizan? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial di Panti Asuhan Al-Mizan, (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh LKS pengelolaan Panti Asuhan Al-Mizan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan ialah primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) dalam menangani masalah sosial (Studi Kasus Di Panti Asuhan Al-Mizan) Kecamatan Lopok sudah terbilang sangat cukup baik, jika diukur dari indikator kinerjanya, walaupun masih ada hal-hal teknis yang harus dibenahi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) dalam menangani masalah sosial (Studi Kasus Di Panti Asuhan Al-Mizan) Kecamatan Lopok mengenai keterbatasan sumber daya manusia (SDM) sehingga menghambat proses perkerjaan.

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan demi terwujudnya pemerataan dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya sustainable development dapat mengurangi kesenjangan di dalam masyarakat baik sosial, budaya maupun ekonomi. Selain itu, masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Salah satu peran masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui pembentukan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) sebagaimana dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 “Lembaga Kesejahteraan Sosial adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Tujuan pendirian LKS adalah sebagai wujud peran masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Melalui peraturan Menteri No 184 Tahun 2011 Tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial disebutkan bahwa peran LKS : A). Mencegah terjadinya masalah sosial, B)Memberikan pelayanan sosial kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial, C).Menyelenggarakan konsultasi kesejahteraan keluarga.Namun,pada kenyataan dalam pengelolaan menunjukkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial yang ada masih jauh dari standar layanan yang diberikan seperti bagunan dan fasilitas yang disediakan,kemampuan

pegelola dalam menangani masalah yang ada di LKS tersebut seperti tidak adanya tenaga profesional baik tenaga medis maupun psikologis. Namun, pada kenyataan dalam pengelolaan menunjukkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial yang ada masih jauh dari standar layanan yang diberikan seperti bangunan dan fasilitas yang disediakan, kemampuan pegelola dalam menangani masalah yang ada di LKS tersebut seperti tidak adanya tenaga profesional baik tenaga medis maupun psikologis.

Salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial yang menangani masalah sosial yaitu Panti Asuhan. Panti Asuhan adalah rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya (Casmini, 2007:826). Departemen Sosial Republik Indonesia (2007:4) menjelaskan bahwa : “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional”.

Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar korban penceraian orang tua. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan diatas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan . Salah satu panti asuhan yang ada di Kabupaten Sumbawa adalah panti asuhan Al-Mizan yang berada di Dusun Kemang Kuning Desa Lopok ,Jalan lintas Sumbawa-Bima. Panti asuhan yang memberikan pelayanan terhadap anak yatim dan yatim piatu. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Panti asuhan Al-Mizan menunjukkan bahwa jumlah pegelola yang ada tidak sebanding dengan jumlah anak yang ada di panti asuhan tersebut. Demikian pula terhadap layanan berupa layanan fasilitas yang diberikan kepada anak-anak yang ada di panti asuhan tersebut belum memadai. Hal tersebut diperkuat dengan data berupa dokumentasi terdiri dari 4 pegelola yaitu kepala panti,wakil kepala,bendahara,dan sekertaris. Sementara jumlah anak yang dilayani sebanyak 40 orang (Profil panti asuhan Al-Mizan).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Maleong (2004:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lokasi penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa, Situs penelitian di LKS bidang Pemberdayaan dan Kelembagaan sosial, Dan di Panti Asuhan Al-Mizan Kecamatan Lopok. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman (1992) yaitu tiga proses yang berlangsung secara interaktif. 1. Reduksi data yaitu proses memiliki memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data dari berbagai sumber data misalnya dari catatan lapangan, dokumentasi, arsip, dan sebagainya, sedangkan proses mempertegas, memperpendek membuang yang tidak perlu menentukan fokus dan mengatur data sehingga kesimpulan bisa dibuat. 2. Penyajian data, seperti merakit data dan menyajikan dengan baik supaya lebih mudah dipahami. Penyajian bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya agar makna pariwisata lebih mudah dipahami. 3. Menarik kesimpulan/verifikasi, proses penarik kesimpulan awal harus kuat dan terbuka, kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemampuan pengelolaan lembaga kesejahteraan sosial dalam menangani masalah sosial di Panti Asuhan Al-Mizan.

Pembentukan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Sumbawa Besar dengan tujuan untuk menyediakan pelayanan bagi anak penyandang masalah kesejahteraan sosial sehingga dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dan membantu pemecahan masalah yang dihadapi. Selain itu Pembina dan menyalurkan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, fakir miskin, terlantar, yatim piatu pada jenjang sekolah: TK, SD, SMP. Membina dan memberdayakan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, fakir miskin, terlantar, yatim piatu, dan luar panti agar fungsi sosialnya dapat memberi perubahan kehidupan yang layak dan sisi manusiawi dimasa datang.

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Kabupaten Sumbawa memiliki beberapa program untuk pembentukan karakter bagi anak panti. Adapun programnya yaitu:

1. Membekali pendidikan, kecerdasan dan keterampilan diharapkan anak-anak asuhan tersebut memiliki harga diri dan mampu mengembangkan dirinya untuk siap mandiri, tidak lagi bergantung kepada orang lain, sehingga mampu hidup ditengah-tengah masyarakat dengan layak dan manusiawi serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan sebagaimana anggota masyarakat lainnya.
2. Memberikan usaha pembinaan dan pendidikan kepada anak-anak binaan tersebut sedikit banyaknya akan membantu pemerintah dalam usaha pengetasan kemiskinan dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Mengupayakan terobosan melalui pembinaan anak yatim, piatu, yatim piatu sehingga dapat terselesaikan masalah sosial di Panti Asuhan Al-Mizan Kecamatan Lopok.

Berdasarkan hasil wawancara diatas Lembaga Kesejahteraan Sosial berusaha membantu anak-anak panti Asuhan Al-Mizan dengan beberapa program yang telah dimilikinya. Program Kesejahteraan Sosial yang selama ini dilaksanakan oleh pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) telah dirasakan hasilnya serta memberikan santunan kepada anak yatim piatu kurang mampu seperti Beras, gula, uang, pakaian, daging dan lain-lain dan pemberdayaan orang tua anak, berupa keterampilan-keterampilan dan lain-lain. Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Sumbawa Besar merupakan salah satu lembaga yang membantu keluarga kurang mampu, fakir miskin, anak terlantar, yatim, piatu yaitu dimana bertujuan membantu anak-

anak keluar dari pengaruh dan kebiasaan buruk dan membantu mereka agar dapat hidup sebagai manusia yang kreatif, mandiri dan percaya diri yang memiliki masa depan.

Adapun staretegi yang dilakukan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Sumbawa Besar dalam pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak di panti Asuhan Al-Mizan Lopok yaitu:

- a. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka memperoleh data dan informasi serta dana.
- b. Menyakinkan berbagai pihak (Masyarakat, dunia usaha, BUMN, dan pemerintah) tentang pentingnya bersedekah.
- c. Menjalin kerja sama dari menjaring dana pada kegiatan keagamaan misalnya zakat pada bulan Ramadhan, Sedekah pada 10 Muharram dan berkurang pada Idul Adha.
- d. Memberikan laporan pemanfaat dana secara transparan dan ucapan terimah kasih kepada para pemberi dana (Donatur).

b. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan lembaga kesejahteraan sosial (LKS) dalam menangani masalah sosial studi panti Asuhan Al-Mizan

Faktor adalah suatu hal, keadaan, ataupun peristiwa yang ikut menyebabkan dan juga dapat mempengaruhi terjadinya segala sesuatu ataupun dapat menghambat segala hal-hal yang dapat berpengaruh sedikit atau bahkan dapat menghentikan segala sesuatu yang dapat menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diketahui juga dalam melakukan segala kegiatan seperti kegiatan juga dihadapi oleh beberapa faktor sehingga menghambat kegiatan yang dilakukan Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Sumbawa Besar dalam menunjang suksesnya program-program yang telah di buat dan dijalankan, beberapa Faktor Yang Dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Sumbawa Besar yaitu sebagai Berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepas dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. dalam hal ini Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Sumbawa Besar mengalami hambatan Dalam jumlah sumber daya manusia atau ketenaga kerjaan dalam Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Sumbawa Besar Panti Asuhan Al-Mizan Kecamatan Lopok.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Dinas Lingkungan Hidup mengalami kendala dengan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, namun meskipun sumber daya manusia (SDM) menjadi kendala yang mendasar dalam pengelolaan Lemabaga Kesejahteraan Sosial (LKS) tetap senantiasa berusaha semampunya, Lemabaga Kesejahteraan Sosial (LKS) harus terus berjalan dan menambah jumlah SDM sesuai jumlah yang dibutuhkan agar kegiatan pengelolaan dapat berjalan secara efektif dan efesien.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penulis berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang Kemampuan Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Dalam Menangani Masalah Sosial (Studi di Panti Asuhan Al-Mizan Kecamatan Lopok) yaitu: Kemampuan Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Dalam Menangani Masalah Sosial (Studi di

Panti Asuhan Al-Mizan Kecamatan Lopok sudah terbilang cukup baik, jika diukur dari indikator kinerjanya, walaupun masih ada hal-hal teknis yang harus dibenahi. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Dalam Menangani Masalah Sosial (Studi di Panti Asuhan Al-Mizan Kecamatan Lopok mengenai keterbatasan sumber daya manusia (SDM sehingga mengperhambat proses pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen Pincus & Anne Minahan. 1973, Social work: Model and Methode; F.E.Peacock
- Ahmadi, Abu. 2002. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahransyah, D. (1998). Mempersiapkan Kualitas SDM Dalam Menyongsong Era Globalisasi, Informasi Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial. Vol. 3 No. 3. Desember 1998. Jakarta : Balitbang Kesos Depsos RI.
- Publishers, Inc., Illionis, saduran Drs. Soetarso; 1977, Praktek Pekerjaan Sosial, Jilid I; STKS Bandung.
- Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial. 2012. Kementerian Sosial Dalam Angka Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Dalam www.kemensos.go.id.
- Departemen Sosial RI, Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar Berbasis Keluarga Dan Masyarakat, Yogyakarta: B2P3KS Press, 2008.
- Departemen Sosial Republik Indonesia, 2007. Undang-undang Republik Indonesia
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2007. Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak. Jakarta (tidak diterbitkan) No. 6, Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial. Jakarta.
- Lexy J, Moloeng, 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif; Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cetakan ke-17
- Renstra Kementerian Sosial 2010-2014, Kementerian Sosial, Jakarta, 2010
- Soetomo, 2009, Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah Kerangka, Pustaka Pelajar Yogyakarta, cet 1.
- Susiyanto, Didit. (2013). Menelaah Kebijakan Indonesia Sehat 2010 Dalam Sudut Pandang Dinamika Otonomi Daerah Di Kabupaten Lumajang Melalui Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas).
- Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.